

## **Pengaruh Strategi Berkompeterisi dan Dukungan Komite Audit terhadap Pergerakan Laba serta Dampaknya terhadap Reaksi Pasar**

**<sup>1</sup>Kiko Armenita Julito, <sup>2</sup>Sihar Tambun , <sup>3</sup>Eva Reviana**

<sup>1,2</sup>Dosen Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

<sup>3</sup>Mahasiswa Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: [<sup>1</sup>kiko.julito@uta45jakarta.ac.id](mailto:kiko.julito@uta45jakarta.ac.id) [<sup>2</sup>sihar.tambun@gmail.com](mailto:sihar.tambun@gmail.com) [<sup>3</sup>evrviana@gmail.com](mailto:evrviana@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Companies that manage their resources optimally can be seen from the achievement of profits in accordance with predetermined targets. This shows that the company's financial performance is experiencing positive profit growth so that it is able to compete with other companies in the same business sector. The samples taken are companies active in the fields of e-commerce, information technology, and the consumer goods industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a time span of 4 years, namely from 2019-2022. With the method of determining the sample using a purposive method. The sample used in this study was 30 companies with various considerations according to the criteria for sampling. The results of this study using regression analysis accompanied by path analysis, especially testing the intervening variables which show that Competing Strategy has a significant negative effect on Profit Movements. Audit Committee Support has no significant and negative effect on Profit Movements. Profit movement has no significant effect on market reaction. Profit movement is unable to mediate the relationship between competitive strategy and market reaction. Profit movement is unable to mediate the relationship between Audit Committee Support to Market Reaction..

*Keywords: Competing Strategy, Audit Committee Support, Profit Movement, Market Reaction*

### **PENDAHULUAN**

Laba ialah suatu keuntungan yang diperoleh emiten dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan suatu laba. Mayoritas perusahaan-perusahaan berkompeterisi agar mendapatkan keuntungan laba untuk dapat meningkatkan suatu kinerja dari perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan laba yang baik akan menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik serta dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dalam perusahaan, laba yang berkembang dari tahun ke tahun adalah informasi yang dimiliki oleh perusahaan kepada stakeholders bahwa suatu perusahaan mempunyai keterampilan manajemen keuangan yang sangat baik .(Mardjono et al., 2020). Perusahaan yang mengelola sumber dayanya secara maksimal dapat dilihat dari pencapaian laba yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba yang positif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain di sektor bisnis yang sama (Syahida & Agustin, 2021). Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan dana ialah industri Food and Beverage seiring dengan perkebangnya zaman maka semakin tinggi tingkat gaya hidup serta kebutuhan manusia yang semakin kompleks.Terdapat beberapa

perusahaan yang tidak dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 telah menurunnya perekonomian dan kesehatan yang menyebabkan sejumlah industri terkena dampak (Bose et al., 2022).

Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan laba. Berbagai sektor industri terkena dampak Covid-19 seperti; Seperti sektor keuangan, sektor pariwisata, sektor manufaktur dan sektor lainnya. Selama Covid-19 melanda sektor industri makanan dan minuman tetap tumbuh dan berkembang dan mendapatkan keuntungan (profitabilitas) yang sangat besar. Meskipun dampak Covid-19 menjadi tekanan, akan tetapi kinerja industri semakin meningkat. Hal itu dikarenakan masyarakat tetap membutuhkan asupan makanan dan minum yang bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta menjaga kesehatan. PDB industri makanan dan minuman tumbuh positif sebesar 2,49% pada kuartal III pada tahun 2021. Seiring dengan pertumbuhannya ekonomi nasional yang tumbuh kembali secara positif sampai dengan angka 3,51%. Selain itu peran industri makanan dan minuman dapat mengakselerasi atas pemulihan ekonomi nasional, meningkatnya kontribusi PDB industri makanan dan minuman terhadap PDB industri pengolahan nonmigas yang pada periode mencapai 38,91%. Sepanjang Januari-September 2021, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai 32,51 miliar dollar AS atau sama dengan meningkat 25% dibandingkan dengan periode tahun 2020.

Berdasarkan fenomena di atas, meningkat dan menurunnya Pergerakan Laba yang tercermin pada harga pasar saham secara umum dapat diamati pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap tahunnya yakni selama 4 tahun terakhir dari 2019-2022 mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan Pergerakan Laba. Peningkatan dan penurunan harga saham gabungan tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dimana nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di bursa. Semakin menarik suatu saham, maka akan semakin diminati oleh investor dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan. maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Strategi Berkompetisi terhadap Pergerakan Laba. pengaruh Dukungan Komite Audit antara terhadap Pergerakan laba. Pengaruh Pergerakan Laba terhadap Reaksi Pasar. Pengaruh Strategi Berkompetisi terhadap Reaksi Pasar. Pengaruh Dukungan Komite Audit terhadap Reaksi Pasar. Pengaruh Strategi Berkompetisi Terhadap Reaksi Pasar melalui Pergerakan Laba. Pengaruh Dukungan Komite Audit Terhadap Reaksi Pasar Melalui Pergerakan Laba.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Sinyal (Signalling Theory).**

suatu tindakan manajemen menginformasikan ke para pemilik atau investor berupa sebuah petunjuk atau sinyal keberhasilan maupun kegagalan untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, manajemen perusahaan dapat memberi sinyal berupa informasi keuangan mengenai keadaan perusahaan yang dicerminkan pada laporan keuangan. Laba yang tersaji pada laporan keuangan mencerminkan kinerja suatu bisnis, dimana tingginya laba suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bisnisnya (Putri & Riduwan, 2021).

### **Strategi Berkompetisi**

Strategi berkompetisi adalah pilihan strategi yang dijalankan perusahaan, apakah dengan menggunakan cost leadership atau differensiasi. Cost leadership adalah konsep produksi massal dan menghasilkan biaya produksi per unit yang efisien. Sedangkan differensiasi adalah konsep strategi yang memproduksi produk dengan kualitas yang tinggi dengan jumlah yang terbatas, memiliki kekhususan dan harga mahal (Datta, 2022). Menurut (Dalimunthe, 2017) keunggulan bersaing adalah kemampuan usaha menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan kompetitor. Adapun indikator keunggulan bersaing dikembangkan dari beberapa ahli, yaitu harga bersaing, kemampuan manajemen, keuntungan, posisi dan tempat strategis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arbawa & Wardoyo, 2018) Strategi Porter yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah jantung kinerja bisnis untuk menghadapi persaingan. Keunggulan bersaing diartikan sebagai strategi benefit dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya. Strategi Bersaing ditentukan oleh kelima factor penentu yang berperan yang berperan penting dalam merangkum kondisi struktur pasar industry. Menurut (Porter, 1985), kelima factor tersebut antara lain: persaingan diantar perusahaan yang ada, ancaman produk atau jasa substitusi, daya tawar menawar pembeli, daya tawar menawar pemasok dan ancaman pendatang baru.

Rumus: *Asset Utilization Efficiency* (AUE) = total revenue / total asset.

### **Dukungan Komite Audit**

Dukungan komite audit adalah aktivitas komite audit dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan. Aktivitas utama komite audit adalah menelaah informasi keuangan, mengkaji dan memberi saran sebelum informasi keuangan dipublish ke masyarakat (Nguyen, 2022). Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, system pengawasan internal serta auditor independen (Rianti, 2015).

Rumus: Dukungan Komite Audit = Log  $\sum$  Rapat Komite Audit selama setahun.

### **Pergerakan Laba**

Pergerakan laba adalah peningkatan atau penurunan suatu laba yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya (Bonanno et al., 2022). Laba yang berkualitas umumnya diindikasikan dengan kemampuan laba yang terus terjaga di setiap periode dan diharapkan dapat mengandung unsur prediktif (Sormin & Aryati, 2021). kinerja perusahaan diukur dari keuntungan atau laba yang dihasilkan setiap periode operasi normal perusahaan. Fluktuatifnya nilai persentase laba menunjukkan pertumbuhan laba suatu perusahaan, dengan melakukan perbandingan laba tahun berjalan terhadap laba tahun sebelumnya. Tujuan dari setiap perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan dari aktivitas penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan bertumbuh baik setiap tahunnya. Laba yang betumbuh baik sangat menguntungkan perusahaan, namun sebaliknya jika laba yang menurun akan merugikan perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang menurun akan mengakibatkan perusahaan tidak bisa berkembang, sehingga diprediksi akan mengalami kebangkrutan apabila tidak berkembang dalam waktu lama.(Agustinus,

2021) Adapun factor yang mempengaruhi pergerakan laba antara lain tingkat besarnya suatu perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu (Panjaitan, 2018).

Rumus: Pergerakan Laba =  $\frac{\text{Laba}_{\text{Periode } n} - \text{Laba}_{\text{Periode } n-1}}{\text{Laba}_{\text{Periode } n-1}}$ .

### **Reaksi Pasar**

Reaksi pasar adalah respon para investor pada saham perusahaan yang bisa diikuti dengan tindakan membeli atau menjual saham, sehingga saham bisa bergerak naik atau bergerak turun (Arfaoui & Naoui, 2022). Abnormal Return adalah suatu kondisi dimana informasi yang didapatkan oleh investor tidak lagi diuji kebenarannya dan dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil suatu keputusan investasi sehingga informasi tersebut menyebabkan adanya over reaksi yang dapat mempengaruhi demand dan supply saham di pasar sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Reaksi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negative (Suryawinata et al., 2020). Over reaksi merupakan reaksi investor terhadap pasar yang diakibatkan oleh informasi serta dapat mempengaruhi harga menjadi terlalu tinggi untuk berita baik (good news) dan harga yang terlalu rendah untuk berita yang dinilai buruk (bad news) (Margareta & Meilani, 2018). (Puspita & Yuliari, 2019) menyatakan dampak yang ditimbulkan over reaksi pasar mengakibatkan reaksi yang berlebihan (Overreaction), sehingga saham dengan pengembalian positif (winner) dapat berubah menjadi saham loser, begitu pula sebaliknya saham dengan pengembalian loser bias menjadi winner.

Rumus: Reaksi Pasar =  $\frac{\text{Harga Saham } n - \text{Harga Saham } n-1}{\text{Harga Saham } n-1}$ .

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh Strategi Berkompeteri terhadap Pergerakan Laba**

Strategi Bersaing adalah pendekatan jangka panjang yang digunakan suatu bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif di mata para target konsumen. Menurut (Wardani & Isbela, 2018) perusahaan dengan strategi prospector sulit mencari laba maksimum tetapi juga menghindari profitabilitas yang rendah, semakin maksimal strategi prospector diterapkan di perusahaan akan berpengaruh pada meningkatnya perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan labanya supaya perusahaan tetap diberi kepercayaan oleh investor untuk menanamkan sahamnya. Namun menurut Penelitian (Izzati & Agustia, 2017) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wu et al., 2015) dan (Salimpour, 2018). Manajer akan cenderung memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan cara melakukan manajemen laba ketika lingkungan dan strategi bisnis dapat memotivasi manajemen melakukannya. Dengan tingginya tingkat kesulitan dari strategi prospector menunjukkan perusahaan sulit memaksimalkan laba, ini menunjukkan respon negatif terhadap perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis

H1: Strategi Berkompeteri berpengaruh positif terhadap Pergerakan Laba

### **Pengaruh Dukungan Komite Audit terhadap Pergerakan Laba**

Komite Audit adalah organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan

Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Xie, et.al (2004) menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap pengumuman penunjukan anggota komite audit terutama yang ahli di bidang keuangan. Yang artinya semakin tinggi tingkat permintaan pasar yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka akan membutuhkan bantuan dari audit untuk mengolah laporan keuangan supaya kinerja dari suatu perusahaan akan semakin baik dan tidak ada pihak yang dirugikan. Selain itu menurut Xie, et.al (2003) juga menemukan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Yang artinya komite audit mampu mengatasi adanya kecurangan yang dilakukan suatu manajemen laba agar laporan keuangan suatu perusahaan akan tetap stabil. Laporan keuangan yang stabil inilah yang akan memperbaiki citra dari suatu manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Carcello et.al (2006) yang menyelidiki hubungan antara keahlian komite audit dibidang keuangan dan manajemen laba menunjukkan bahwa keahlian komite audit independen di bidang keuangan terbukti efektif mengurangi manajemen laba. Yang artinya komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis

H2: Dukungan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pergerakan Laba

### **Pengaruh Pergerakan Laba terhadap Reaksi Pasar**

Pergerakan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba setiap per tahunnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki suatu kinerja yang sangat baik. Seorang manajer keuangan sering kali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil suatu keputusan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Perotti & Wagenhofer, 2014) menemukan bahwa pergerakan laba yang tinggi menggambarkan tingkat kelancaran pengembalian yang tinggi karena adanya ukuran akrual yang merupakan ukuran yang paling baik untuk pergerakan laba yang biasa meningkatkan tingkat kelancaran pengembalian. Yang artinya semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan meningkatkan suatu perusahaan atau organisasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zadeh Darjezi et al., 2015) menemukan bahwa informasi yang terdapat di dalam pergerakan laba memiliki pengaruh terhadap pasar modal atas *return* saham karena pergerakan laba merupakan bagian terpenting bagi *return* masa depan perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh penggunaan *accrual discretionary* dan *nondiscretionary* oleh manajemen. Artinya bagi para investor, pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama untuk berinvestasi di suatu pasar modal. Oleh karena itu pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan baik atau buruk, maka suatu perusahaan perlu melakukan suatu prediksi terhadap pertumbuhan laba untuk mengestimasi laba yang akan diperoleh dimasa depan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Maka dapat dikatakan Pergerakan Laba berpengaruh terhadap Reaksi Pasar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis

H3: Pergerakan Laba berpengaruh Positif terhadap Reaksi Pasar

### **Pengaruh Strategi Berkompentisi terhadap Reaksi Pasar**

Perusahaan perlu melakukan Strategi Bersaing yang baik untuk mencegah adanya persaingan yang tidak sehat, untuk mencapai kinerja yang lebih unggul. Strategi bersaing dapat berjalan baik apabila perusahaan mampu menciptakan nilai-nilai dari suatu produk yang dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut (Dalimunthe, 2017) keunggulan bersaing adalah kemampuan usaha menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan kompetitor. Adapun indikator keunggulan bersaing dikembangkan dari beberapa ahli, yaitu harga bersaing, kemampuan manajemen, keuntungan, posisi dan tempat strategis. yang artinya perusahaan harus menciptakan suatu produk yang unik agar competitor tidak dapat meniru, dan dapat mempertahankan bisnis nya dari pihak-pihak yang dapat merugikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arbawa & Wardoyo, 2018) Strategi Porter yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah jantung kinerja bisnis untuk menghadapi persaingan. Reaksi pasar adalah respon para investor pada saham perusahaan yang bisa diikuti dengan tindakan membeli atau menjual saham, sehingga saham bisa bergerak naik atau bergerak turun (Arfaoui & Naoui, 2022). Abnormal Return adalah suatu kondisi dimana informasi yang didapatkan oleh investor tidak lagi diuji kebenarannya dan dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil suatu keputusan investasi sehingga informasi tersebut menyebabkan adanya over reaksi yang dapat mempengaruhi demand dan supply saham di pasar sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Reaksi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negative (Suryawinata et al., 2020), Maka dapat dikatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh terhadap reaksi pasar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis *H4: Strategi Berkompentisi berpengaruh positif terhadap Reaksi Pasar*

### **Pengaruh Dukungan Komite Audit terhadap Reaksi Pasar**

Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai, serta dilaksanakannya Good Corporate Governance. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Fatchan & Trisnawati, 2018). Yang artinya komite audit dapat membantu proses penyusunan suatu laporan keuangan agar dapat memberikan pengawasan terhadap perusahaan. Sehingga komite audit dapat efektif memberikan control kepada perusahaan agar kinerja perusahaan semakin membaik dan meminimalisir terjadinya konflik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fatchan & Trisnawati, 2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Yang artinya tidak sepenuhnya komite audit mengendalikan suatu pasar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis

*H5: Dukungan Komite Audit Positif berpengaruh terhadap Reaksi Pasar*

### **Pengaruh Strategi Berkompeterisi Terhadap Reaksi Pasar melalui Pergerakan Laba**

Strategi Bersaing merupakan pola atau rencana yang mengintergrasikan tujuan utama dengan kebijakan perusahaan yang berfokus pada peningkatan posisi bersaing produk dan jasa perusahaan dalam industry (Kusumah, 2020). Peristiwa abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal (Tandelilin, 2010). Sehingga abnormal return terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, kejadian luarbiasa dan stock split. Pertumbuhan laba menurut (Cholifah & Yudiantoro, 2022) merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Adisetiawan, 2012). Menyatakan bahwa pertumbuhan laba memedia antara strategi bersaing terhadap reaksi pasar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis

H6: Pergerakan Laba memediasi hubungan antara Strategi Berkompeterisi terhadap Reaksi Pasar

### **Pengaruh Dukungan Komite Audit Teradap Reaksi Pasar Melalui Pergerakan Laba**

Komite Audit adalah anggota dari dewan direksi perusahaan yang bertanggung jawab dalam membantu auditor eksternal dalam upaya menjaga independensi antara pihak manajemen dengan pihak auditor Eksternal (Arens et al., 2014). Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya (Hartono, 2017) jadi, Abnormal return merupakan selisih return sesungguhnya dengan return yang diharapkan oleh investor baik bernilai positif maupun negatif. Abnormal return digunakan untuk mengetahui apakah suatu peristiwa memiliki kandungan informasi dan juga untuk menguji efesisensi pasar. Pertumbuhan laba adalah peningjatan dan penurunan laba per tahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Harahap, 2016). Menyatakan bahwa Pergerakan Laba memediasi antara Dukungan komite audit terhadap Reaksi Pasar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis

H7: Pergerakan Laba memediasi hubungan antara Dukungan Komite Audit terhadap Reaksi Pasar

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang aktif dibidang *e-commerce*, teknologi informasi, dan industri barang konsumsi. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive (Sugiarto, 2022). Kriteria sampel yaitu tidak pernah delisting selama metode penelitian, laporan keuangan telah diaudit kantor akuntan publik. Laporan keuangan dan laporan tahunan dipublikasi di website Bursa Efek Indonesia dan di website di perusahaan masing-masing. Penelitian ini meneliti empat variabel dalam sebuah moden penelitian. Variabel yang diteliti terdiri dari reaksi pasar, pergerakan laba, strategi berkompeterisi dan dukungan komite audit. Reaksi pasar adalah respon para investor pada saham perusahaan yang bisa diikuti dengan tindakan membeli atau menjual saham, sehingga saham bisa bergerak naik atau bergerak

turun (Arfaoui & Naoui, 2022). Mengembangkan pemikiran dan konsep dari (Xie et al., 2022) maka penelitian ini membuat pengukuran Reaksi Pasar =  $\frac{\text{Harga Saham}_n - \text{Harga Saham}_{n-1}}{\text{Harga Saham}_{n-1}}$ . Harga saham periode n adalah harga saham per 31 Desember tahun yang diamati. Sedangkan harga saham  $n-1$  adalah harga saham per 31 Desember tahun sebelumnya. Pergerakan laba adalah peningkatan atau penurunan laba yang dicapai perusahaan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya (Bonanno et al., 2022). Mengembangkan konsep dan pemikiran Harrison et al. (2022), variabel pergerakan laba diukur dengan rumus,  $\text{Pergerakan Laba} = \frac{\text{Laba Periode } n - \text{Laba Periode } n-1}{\text{Laba Periode } n-1}$ . Laba periode n adalah laba atau rugi yang dicapai pada tahun yang diamati. Sedangkan laba periode  $n-1$  adalah laba atau rugi yang dicapai pada periode sebelumnya. Strategi berkompetisi adalah pilihan strategi yang dijalankan perusahaan, apakah dengan menggunakan *cost leadership* atau differensiasi. *Cost leadership* adalah konsep produksi massal dan menghasilkan biaya produksi per unit yang efisien. Sedangkan differensiasi adalah konsep strategi yang memproduksi produk dengan kualitas yang tinggi dengan jumlah yang terbatas, memiliki kekhususan dan harga mahal (Datta, 2022). Penelitian ini menggunakan *cost leadership* sebagai salah satu proxy dari strategi berkompetisi (Sun & Li, 2022). Rumus yang digunakan adalah *Asset Utilization Efficiency* (AUE) =  $\frac{\text{total revenue}}{\text{total asset}}$ . Dukungan komite audit adalah aktivitas komite audit dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan. Aktivitas utama komite audit adalah menelaah informasi keuangan, mengkaji dan memberi saran sebelum informasi keuangan dipublish ke masyarakat (Nguyen, 2022). Variabel ini menggunakan pengukuran Dukungan Komite Audit =  $\text{Log } \sum \text{Rapat Komite Audit selama setahun}$ . Informasi ini ada pada setiap laporan tahunan emiten (Liu et al., 2022). Analisis data menggunakan analisis regresi disertai dengan analisis jalur, khususnya pengujian variabel intervening. Analisis menggunakan bantuan software stata (Sholihin & Anggraini, 2021). Tahapan analisis data terdiri dari statistik deskriptif variabel, uji korelasi, uji asumsi klasik, pemilihan model terbaik, uji hipotesis, dan penjelasan koefisien determinasi (Napatipulu et al., 2021)

Statistik deskriptif variabel adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dari variabel yang diteliti. Uji asumsi klasik adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji multi kolineritas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas data. Pemilihan model terbaik adalah persamaan yang paling baik dari persamaan regresi yang dihasilkan antara *comman effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji hipotesis adalah pembuktian hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya apakah hipotesis diterima atau ditolak. Koefisiensi detrmniasi adalah kemampuan variabel Strategi Berkompetisi dan Dukungan Komite Audit dalam menjelaskan variabel Pergerakan Laba dan reaksi pasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berasal dari tiga sektor yaitu sektor food and beverage, e-commerce, dan teknologi informasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak/ 30 perusahaan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan kriteria dalam pengambilan sampel.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dari variabel yang diteliti. Serta statistik yang menganalisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum dengan menyajikan data berupa grafik, histogram, dan tabel (Sinambela, 2021).

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
pl	overall	-.4279741	.0950246	-.7781513	-.1760913	N = 120
	between		.0651049	-.599485	-.30103	n = 30
	within		.069985	-.6933372	-.2365197	T = 4
rp	overall	.0172898	1.342157	-1.377234	13.97011	N = 120
	between		.6227315	-.6857609	3.127257	n = 30
	within		1.193049	-4.060654	10.86015	T = 4
sb	overall	.3001685	.2378042	.0011211	.875938	N = 120
	between		.190056	.0354898	.6908387	n = 30
	within		.1460827	-.1243976	.8143694	T = 4
dka	overall	-.0505357	.2579191	-.3372422	2.554287	N = 120
	between		.1342083	-.2178903	.5992668	n = 30
	within		.2212791	-.7419	1.904485	T = 4

Dari table 1 Analisis Statistik Deskriptif diatas, dapat diketahui jumlah data yang digunakan sebanyak 30 sampel. Dengan demikian dapat disimpulkan:

- Variabel y1 (Pergerakan Laba) memiliki mean -0,4279741, Standar Deviasi 0,0950246, nilai minimum -0,7781513, dan nilai maksimum -0,1760913. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 30 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian sebesar -43% dari laba yang diperoleh.
- Variabel y2 (Reaksi Pasar) memiliki mean 0,0172898, Standar Deviasi 1,342157, nilai minimum -1,377234, dan nilai maksimum 13,97011. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 2% perusahaan manufaktur memiliki reaksi pasar yang baik setiap tahunnya.
- Variabel x1 (Strategi Berkompetisi) memiliki mean 0,3001685, Standar Deviasi 0,2378042, nilai minimum 0,0011211, dan nilai maksimum 0,875938. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sekitar 30% perusahaan manufaktur yang memiliki strategi berkompetisi yang sangat baik setiap tahunnya.
- Variabel x2 (Dukungan Komite Audit) memiliki mean -0,0505357, Standar Deviasi 0,2579191, nilai minimum -0,3372422, dan nilai maksimum 2,554287. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sekitar 5% perusahaan manufaktur yang memiliki dukungan komite audit per tahunnya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di

dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai uji VIF. Penelitian ini dinyatakan bebas masalah jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
dka	1.00	0.999936
sb	1.00	0.999936
Mean VIF	1.00	

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai vif 1,00 dimana lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tiga metode yaitu uji glejser, uji park dan uji white. Tidak akan terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi, apabila taraf signifikan antar variabel-variabel independen terhadap abresid  $> 0,05$  (Sinambela, 2021).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

```
. hettest  
  
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity  
Ho: Constant variance  
Variables: fitted values of p1  
  
chi2(1)      =      4.13  
Prob > chi2  =      0.0421
```

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai prob  $> chi2$  0,0421 dimana lebih kecil dari 0,05, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Bahwa untuk mengatasi problem didalam suatu korelasi.

Tabel 2. Uji autokorelasi

```

. xtserial pl sb dka

Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
    F( 1,      29) =      1.356
    Prob > F =      0.2537

. xtgls pl sb dka , igls
Iteration 1: tolerance = 0

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients:  generalized least squares
Panels:        homoskedastic
Correlation:   no autocorrelation

Estimated covariances      =      1      Number of obs      =      120
Estimated autocorrelations =      0      Number of groups   =      30
Estimated coefficients     =      3      Time periods       =      4
Log likelihood              = 115.3983   Wald chi2(2)       =      5.60
                                Prob > chi2        =      0.0609
    
```

pl	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
sb	-.0842542	.0356569	-2.36	0.018	-.1541404 - .014368
dka	-.0042502	.032876	-0.13	0.897	-.0686861 .0601856
_cons	-.4028984	.0137233	-29.36	0.000	-.4297955 -.3760013

Berdasarkan Tabel 2 Uji autokorelasi nilai Prob > F 0,02357, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka mengindikasikan terjadinya autokorelasi atau pelanggaran asumsi non autokorelasi, Namun jika terbukti nilai prob > chi2 0,0609 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka bebas autokorelasi.

### Uji Pemilihan Model Terbaik

Saat memilih model penelitian terbaik, harus dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji lagrange multiplier. Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Untuk menentukan model penelitian terbaik, dapat dilihat dari hasil uji chow, uji langrange multiplier dan uji hausman. Berdasarkan hasil uji chow, model terbaik yang tepat adalah fixed effect model. model fixed effect lebih baik daripada model common effect, jika yang terjadi sebaliknya, maka model common effect lebih baik daripada model fixed effect, Selanjutnya hasil uji langrange multiplier, model yang paling sesuai adalah random effect model. Untuk memutuskan mana model yang lebih baik, bisa dilihat dari nilai prob > chibar<sup>2</sup>. Jika nilai prob>chi<sup>2</sup> lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka model random effect lebih baik, Sedangkan hasil uji hausman, model yang lebih baik adalah random effect model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam regresi data panel adalah common effect model.

### Uji Regresi Linear

Pengujian regresi linear untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika t values menunjukkan nilai diatas 1,96, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengambilan keputusan yang berdasarkan pada analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol atau pun tidak terkontrol (observasi). Sebuah hasil dapat dikatakan signifikan dalam statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan saja, namun sesuai dengan batas probabilitas yang sudah di temukan sebelumnya.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Linear regression	Number of obs	=	120
	F(2, 117)	=	2.07
	Prob > F	=	0.1311
	R-squared	=	0.0446
	Root MSE	=	.09367

pl	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
sb	-.0842542	.0415853	-2.03	0.045	-.1666118	-.0018966
dka	-.0042502	.0179012	-0.24	0.813	-.0397025	.0312021
_cons	-.4028984	.0132368	-30.44	0.000	-.4291131	-.3766837

Tabel 6. Dirrect Effect

Linear regression	Number of obs	=	120
	F(2, 117)	=	1.18
	Prob > F	=	0.3098
	R-squared	=	0.0014
	Root MSE	=	1.3527

rp	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
sb	-.2018604	.2136375	-0.94	0.347	-.6249583	.2212375
dka	.0440368	.0730345	0.60	0.548	-.1006042	.1886777
_cons	.0801074	.1732028	0.46	0.645	-.2629117	.4231264

Tabel 7. Indirrect Effect

		OIM		z	P> z	[95% Conf. Interval]	
		Coef.	Std. Err.				
Structural	pl						
	sb	0 (no path)					
	dka	0 (no path)					
rp	pl	0 (no path)					
	sb	-.0126578	.1111862	-0.11	0.909	-.2305788	.2052632
	dka	-.0006385	.0074686	-0.09	0.932	-.0152767	.0139997

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Strategi Berkompetisi terhadap Pergerakan Laba

Pengujian hipotesis pertama, menyatakan bahwa pengungkapan Strategi Berkompetisi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pergerakan Laba dengan hasil nilai t -2,03. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berkompetisi berpengaruh negatif terhadap pergerakan laba ditolak. Artinya strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan strategi berkompetisi (prospector dan defender) di setiap perusahaan memiliki perbedaan karakteristik sehingga tidak berpengaruh terhadap pergerakan laba. Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan dengan strategi prospector sulit mencari laba maksimum apabila tidak didukung dengan powerful stakeholder dalam mengarahkan pengelolaan perusahaan dalam pencapaian profitability dan sustainability secara seimbang. Dengan demikian, dimungkinkan strategi berkompetisi tidak mempengaruhi pergerakan laba ketika tidak didukung stakeholder perusahaan. Disamping itu, sampel penelitian ini mayoritas menggunakan strategi berkompetisi defender sehingga hasilnya kurang dapat menunjukkan hubungan strategi bisnis terhadap pergerakan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Isbela, 2018) dan (Daud et al., 2020) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh strategi berkompetisi, terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan hasil dari penelitian milik (Izzati & Agustia, 2017) di mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

### Pengaruh Dukungan Komite Audit terhadap Pergerakan Laba

Pengujian hipotesis kedua, menyatakan bahwa pengungkapan Dukungan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Laba dengan hasil negatif signifikan nilai t -0,24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya komite audit maka semakin tinggi pula pergerakan laba. Dukungan Komite audit dapat memberikan jaminan atas upaya perusahaan untuk melakukan pengelolaan atas usaha atau pekerjaan yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryana (2005) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan laba.

Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara komite audit terhadap Pergerakan laba menunjukkan bahwa komite audit yang dibentuk belum sepenuhnya mampu berperan dalam

mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris sehingga belum mampu mengurangi tindak manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan. Belum optimalnya dalam melakukan pengawasan tersebut menjadikan peran komite audit belum mampu mengendalikan kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu ketidakkonsistenan dari kinerja komite audit maka tidak dapat menjalankan tugasnya dalam melakukan monitor pelaporan keuangan sehingga komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

### **Pengaruh Pergerakan Laba terhadap Reaksi Pasar**

Pengujian hipotesis ketiga, menyatakan bahwa Pergerakan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Pasar dengan hasil nilai  $t$  0,66. Hasil penelitian ini bahwa Tidak berpengaruhnya kualitas laba terhadap reaksi pasar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kerumitan menghitung untuk pergerakan laba dan terdapat informasi lain. Salah satu bentuk manajemen laba ialah perataan laba (income smoothing) tidak tertera secara langsung dalam laporan keuangan sehingga tidak semua investor bisa membaca langsung adanya praktik perataan laba tersebut melalui laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan. Sehingga bagi Investor yang ingin mengetahui bahwa perusahaan melakukan tindakan perataan atau tidak, mereka harus menghitung sendiri indeksinya. Para pelaku pasar mendapat informasi selain laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa kondisi ekonomi, isu perusahaan terkait, kebijakan pemerintah dan isu fundamental lain.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung membuat pasar bereaksi. Pasar yang bereaksi dapat di lihat pada abnormal return-nya. Laba yang stabil akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan yang terkait. Semakin kecil indeks perataan laba seharusnya reaksi pasar semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, artinya bahwa meskipun perusahaan melakukan perataan laba, belum tentu pasar bereaksi. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

### **Pengaruh Strategi Berkompentisi terhadap Reaksi Pasar**

Pengujian hipotesis keempat, Strategi Berkompentisi tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar dan negatif signifikan dengan hasil nilai  $t$  -0,94. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berkompentisi tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar karena strategi bersaing tidak akan mempengaruhi reaksi pasar hanya melalui respon para investor pada saham perusahaan yang bisa diikuti dengan tindakan membeli atau menjual saham, sehingga saham bisa bergerak naik atau bergerak turun tetapi bias dari system marketing dari saham yang mereka miliki. Hasil penelitian ini ini sesuai dengan penelitian (Dalimunthe, 2017. Maka keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. didukung oleh penelitian Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

### **Pengaruh Dukungan Komite Audit terhadap Reaksi Pasar**

Pengujian hipotesis kelima, menyatakan bahwa pengungkapan Dukungan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar dengan hasil negatif signifikan nilai  $t$  -0,24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar karena berapapun jumlah dari auditor dalam perusahaan tidak mempengaruhi pasar melalui margin ataupun laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi komite Audit bukan merupakan jaminan dan pertimbangan investor dalam menilai suatu keuntungan saham yang akan diperoleh dimasa mendatang. Keberadaan Dukungan Komite Audit dalam jumlah rapat yang telah diselenggarakan dalam perusahaan tidak mencukupi untuk meyakinkan para investor tentang reaksi pasar dimasa mendatang. Sehingga yang lebih diinginkan investor yaitu wujud nyata yang biasa diberikan komite audit selain jumlah rapat yang telah dilakukan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Putra & Afriyenti, 2021). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

### **Pengaruh Strategi Berkompetisi Terhadap Reaksi Pasar melalui Pergerakan Laba**

Pengujian hipotesis keenam, Pergerakan Laba tidak mampu memediasi hubungan antara Strategi Berkompetisi terhadap Reaksi Pasar dengan nilai  $t$  -0,11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pergerakan Laba tidak mampu memediasi hubungan antara Strategi Berkompetisi terhadap Reaksi Pasar karena peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya penelitian sedangkan tujuan utama strategibersaing yaitu dengan kebijakan perusahaan yang berfokus pada peningkatan posisi bersaing produk dan jasa perusahaan dalam industri Sehingga abnormal return terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu dan tidak memungkinkan investor untuk menanamkan modal Karen belum tentu yakin dengan strategi bersaing tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak.

### **Pengaruh Dukungan Komite Audit Terhadap Reaksi Pasar Melalui Pergerakan Laba**

Pengujian hipotesis ketujuh, Pergerakan Laba tidak mampu memediasi hubungan antara Dukungan Komite Audit terhadap Reaksi Pasar dengan nilai  $t$  -0,09. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pergerakan Laba tidak mampu memediasi hubungan antara Dukungan Komite Audit terhadap Reaksi Pasar karena Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya yang artinya belum tentu hasil yang akan didapatkan akan besar, Komite Audit bertanggung jawab dalam membantu auditor eksternal dalam upaya menjaga independensi antara pihak manajemen dengan pihak auditor Eksternal karena yang diharapkan oleh investor baik bernilai positif maupun negatif. Abnormal return digunakan untuk mengetahui apakah suatu peristiwa memiliki kandungan informasi dan juga untuk menguji efesisensi pasar. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak.

## **KESIMPULAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Berkompetisi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pergerakan Laba. Dukungan Komite Audit tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap Pergerakan Laba. Pergerakan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Pasar. Strategi Berkompetisi tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap Reaksi Pasar. Dukungan Komite Audit tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap Pergerakan Laba. Pergerakan Laba tidak mampu memediasi hubungan antara Strategi Berkompetisi terhadap Reaksi Pasar. Pergerakan Laba tidak mampu memediasi hubungan antara Dukungan Komite Audit terhadap Reaksi Pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba yang positif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain di sektor bisnis yang sama, Peningkatan dan penurunan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dimana nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di bursa. Semakin menarik suatu saham, maka akan semakin diminati oleh investor dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

### Saran

Guna mempertahankan strategi bersaing perusahaan dapat menciptakan hal-hal baru agar dapat bersaing di masa mendatang, serta dapat mempertahankan kinerja. Perusahaan diharapkan bisa mengatur laba yang diperoleh agar tidak mengalami penurunan agar dapat menstabilkan laporan keuangan yang ada, sehingga tingkat laba dapat dikendalikan. Investor yang ingin menanamkan modal sebaiknya dapat memperhatikan tingkat labayang diperoleh baik atau buruk guna untuk mencegah adanya kerugian dimasa mendatang. Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, bukan hanya dari sektor makanan dan minuman saja, melainkan bisa menambahkan sektor seperti teknologi informasi, e-commerce ataupun perikanan. Demikian dapat menambahkan sampel perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta menambahkan variabel seperti kualitas jasa pelayanan public karena untuk memperkuat hasil dari penelitian ini. Dikarenakan hasil yang didapat kurang efektif dan hasil dari hipotesis yang dapat diterima hanya satu variabel.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239–248.
- Arbawa, D. L., & Wardoyo, P. (2018). Keunggulan Bersaing: Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Pada Umkm Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Kendal). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 56–75.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Service yang diterjemahkan menjadi Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Kelima Belas Buku 1*. Erlangga: Jakarta.
- Arfaoui, N., & Naoui, K. (2022). Terrorism, investor sentiment, and stock market reaction: Evidence from the British and the French markets. *Finance Research Letters*, 46, 102462.
- Bonanno, G., Ferrando, A., & Rossi, S. P. S. (2022). Do innovation and financial constraints affect the profit

- efficiency of European enterprises? *Eurasian Business Review*, 1–30.
- Bose, S., Shams, S., Ali, M. J., & Mihret, D. (2022). COVID-19 impact, sustainability performance and firm value: international evidence. *Accounting & Finance*, 62(1), 597–643.
- Cholifah, H. R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1506–1520.
- Dalimunthe, M. B. (2017). Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Pasar dan Inovasi Produk. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 3(2), 140–153.
- Datta, Y. (2022). A Critique of Porter's Cost Leadership and Differentiation Strategies: An Update. *New Innovations in Economics, Business and Management Vol. 9*, 165–181.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh good corporate governance pada hubungan antara sustainability report dan nilai perusahaan (studi empiris perusahaan go public di Indonesia periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis kritis laporan keuangan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Harrison, G., Jiao, L., & Chen, J. (2022). Performance measurement systems and client performance in fee-generating not-for-profit human service organisations. *Accounting & Finance*, 62(1), 931–957.
- Hartono, J. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesebelas. *Yogyakarta: Bpfe*, 762.
- Kusumah, J. R. (2020). Usulan Perumusan Strategi Perusahaan Dengan Analisis Swot Untuk Pencapaian Target Penjualan Cat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(5), 475–489.
- Liu, X., Lobo, G. J., Yu, H.-C., & Zheng, Z. (2022). Multiple Directorships and Audit Committee Effectiveness: Evidence from Effort Allocation. *European Accounting Review*, 1–34.
- Mardjono et al., 2020. (2020). No Title. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9, 3(2), 209–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1745>
- Margareta, L., & Meilani, S. E. R. (2018). Analisis Overreaction Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016 [Phd Thesis]. *IAIN Surakarta*.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. MADENATERA.
- Nguyen, Q. K. (2022). Audit committee structure, institutional quality, and bank stability: evidence from ASEAN countries. *Finance Research Letters*, 46, 102369.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Perotti, P., & Wagenhofer, A. (2014). Earnings quality measures and excess returns. *Journal of Business Finance & Accounting*, 41(5–6), 545–571.
- Porter, M. E. (1985). *Keunggulan bersaing: menciptakan dan mempertahankan kinerja unggul*. Penerbit Erlangga.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95.
- Putra, R. D., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Pengungkapan Coporate Social Responsibility terhadap Return Saham. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 248–263.
- Putri, W. R. A., & Riduwan, A. (2021). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(9).
- Sholihin, M., & Puspita Ghaniy Anggraini, S. E. (2021). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA*. Penerbit Andi.
- Sinambela, L. P. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Sormin, F., & Aryati, T. (2021). Earnings Quality: Impact of Income Smoothing, Earnings Persistence, Book Tax Difference with Good Corporate Governance as Moderation. *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, 11(1), 1–9.
- Sugiarto, I. (2022). *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Andi.

- Sun, W., & Li, C. (2022). Cost leadership strategy, diagnostic control style and firm performance. In *Economic and Business Management* (pp. 165–171). CRC Press.
- Suryawinata, S., Tekadtuera, A., & Ervina, D. (2020). Dampak Pencatatan dan Jatuh Tempo Waran terhadap Harga Saham yang Disertai Waran di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 74–99.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 91–105.
- Wu, P., Gao, L., & Gu, T. (2015). Business strategy, market competition and earnings management: Evidence from China. *Chinese Management Studies*.
- Xie, L., Wang, M., & Huynh, T. L. D. (2022). Trust and the stock market reaction to lockdown and reopening announcements: A cross-country evidence. *Finance Research Letters*, 46, 102361.
- Zadeh Darjezi, J. I., Khansalar, E., & Holt, A. (2015). The role of working capital accruals on earnings quality and stock return. *International Journal of Economics and Finance*, 7(9), 1–14.